

## Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentuk Karakter Siswa MTs NU Umbul Sari Kabupaten OKU Timur

Herni Fitriani<sup>1</sup>, Sugiarti<sup>2</sup>

STKIP Nurul Huda OKU Timur

Email: <sup>1</sup>herni@stkipnurulhuda.ac.id, <sup>2</sup>giarti@stkipnurulhuda.ac.id

**ABSTRACT:** *Character education is an effort that is intentionally carried out by the education authorities in order to shape the personality of students to be more moral, moral and ethical. Character education in schools all components must be included including the components of education itself, namely the contents of the curriculum, the learning and assessment process, the quality of relationships, handling or management of subjects, school management, implementation of activities, empowerment of infrastructure, financing, and work ethics of all residents and school environment. Character education can be integrated into learning in each subject. Learning material related to norms or values in each subject needs to be developed in relation to the context of everyday life. Thus learning character values is not only at the cognitive level, but also there are affective and psychomotor aspects. Because if you only instill cognitive aspects, students will not have a good attitude.*

**Keywords:** *Language Learning, Forming Student Characters.*

### Pendahuluan

Menurut Doni Koesoema A. (2007) mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter Lickona dalam Muslich Masnur (2011) “Menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau sikap moral, dan *moral behavior* atau perilaku moral”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Doni Koesoema A., Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di zaman Modern, (Jakarta: Grasindo,2007)

<sup>2</sup>Muslich Masnur, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,(Yogyakarta:Bumi Aksara,2011)

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mempunyai peranan yang penting didalam pembentukan karakter siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memang sangat penting. Karena ketika seorang pendidik memberikan pelajaran kepada anak didiknya ia harus bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apabila seorang pendidik menggunakan bahasa yang kurang baik, maka akan dicontoh oleh anak-anak didiknya dan itu akan mengakibatkan peran bahasa dan sastra dalam dunia pendidikan kurangberkarakter.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan yang baik. Pentingnya pendidikan karakter terutama untuk anak-anak yang masih muda, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga sangat lah penting bagi anak karena dapat memberikan efek yang bagus dan patut dicontoh bagi anak untuk kedepannya, karena perilaku guru merupakan teladan bagi anak didik, dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di butuhkan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang sekitar maupun muda atau tua.

Adanya hal demikian kita sebagai calon pendidik bisa merubah pendidikan sekarang ini menuju pendidikan yang bermutu yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan sikap afektif dan psikomotoriknya juga. Ketika kita bisa melakukan hal tersebut maka pendidikan yang sekarang ini akan bisa menumbuhkan jiwa-jiwa yang berkarakter tinggi dan berpengetahuan luas. Dengan demikian secara tidak langsung pendidik yang hanya mengedepankan aspek kognitif saja sudah membunuh karakter anak, dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan menjadikan kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, tapi juga dalam karakternya, anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Selain itu pendidikan karakter mempunyai fungsi dan tujuan yaitu

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut

1. Untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri manusia sehingga menjadi individu yang berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik.
2. Untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultur.
3. Untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam hubungan internasional.

*Character education* seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pendidikan ini bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan, serta memanfaatkan berbagai media belajar. Sedangkan tujuan pendidikan karakter yaitu

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong

royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

### **Metode**

Pengertian metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, *methodus* yang berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau di atas, dan kata *hodos*, yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara suatu totalitas yang akan dicapai atau dibangun. Mendekati suatu bidang secara metodis berarti memahami atau memenuhinya sesuai dengan rencana, mengatur berbagai kepingan atau tahapan secara logis dan menghasilkan sebanyak mungkin hubungan. Metode dan sistem membentuk hakikat ilmu. Sistem bersangkutan dengan isi ilmu, sementara metode berkaitan dengan aspek formal. Lebih tepat, sistem berarti keseluruhan pengetahuan yang teratur atau totalitas isi dari ilmu.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah. Materi yang disampaikan meliputi :

- a. Tanggal Pelaksanaan : 10 September 2018
- b. Tempat Pelaksanaan : MTs NU Umbul Sari kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur.
- c. Waktu Pelaksanaan : Pukul 08.00-13.30
- d. Jadwal Pelaksanaan terlampir pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Kegiatan Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentuk Karakter Siswa MTs NU Umbul Sari Kabupaten Oku Timur**

No	Materi Pelatihan	Narasumber	Keterangan
1	Pembukaan	Drs. H. Mu'arif, M.Pd.I. Wakil Ketua I STKIP Nurul Huda	Pukul 08.00-08.30
2	Sambutan	Imam Waras, S.Pd. Kepala Sekolah MTs	Pukul 08.30-09.00
3	Pengertian pendidikan karakter, dan menanamkan pendidikan karakter	Herni Fitriani, M.Pd.	Pukul 09.00-10.00
4	Proses pembentukan karakter, dan pentingnya pendidikan karakter	Sugiarti, M.Pd.	Pukul 10.00-11.00
5	Tahap-tahap pembentukan karakter, dan mempelajari bahasa dan sastra Indonesia terhadap pembentukan karakter siswa	Herni Fitriani, M.Pd., dan Sugiarti, M.Pd.	Pukul 11.00-12.30
6	Ishoma	-	Pukul 12.30 -13.00
7	Penutupan	Tim	Pukul 13.00 - 13.30

Sumber: Dokumentasi, 2018

### Hasil dan Diskusi

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak kependidikan demi membentuk kepribadian peserta didik agar lebih bermoral, berakhlak serta beretika. Pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen

pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga ada aspek afektif dan psikomotorik. Sebab kalau hanya menanamkan aspek kognitif saja maka siswa tidak akan memiliki sikap yang baik.

Proses pembentukan karakter adalah siswa diberikan tugas baca karya sastra, misalnya: membaca legenda dan cerita rakyat. Setelah siswa membaca karya sastra tersebut siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan mencontoh karakter yang baik dari cerita yang dibacanya sehingga siswa mempunyai karakter yang baik dari yang telah mereka baca. Dari membaca karya sastra tersebut diharapkan siswa dapat menceritakan kembali didepan kelas apa yang telah mereka baca.



**Gambar 3.1 Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai Pembentuk Karakter Siswa MTs NU Umbul Sari (Sumber: Dokumentasi, 2018)**

## Simpulan

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mempunyai peran penting didalam pembentukan karakter siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Ketika seorang pendidik memberikan pelajaran kepada anak didiknya harus dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Oleh sebab itu sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai positif serta pembentukan karakter siswa melalui bahasa yang baik.

## Daftar Referensi

- Ananta, Pramoedya Toer. (2006). *Anak Semua Bangsa*. Jakarta : Lentera Dipantar.
- Anton, M. Moeliono. (1993). *Tata Bahasa Indonesia Baku Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Hardjoprawiro, Kunardi. (2005). *Pembinaan pemakaian bahasa Indonesia*. Jakarta: University Press.
- Hasan, H.S. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Litbang Puskur Kemdiknas.
- Heri, Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. (1980). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kesuma Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema A, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Zaman Modern*. Jakarta:Grasindo.
- Mansoer, Pateda. (2005). *Masa Depan Bahasa Daerah dalam Kaitannya dengan Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Masnur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimisional*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Munir, Abdillah. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:Pedagogia.
- Muslich, Masnur. (2010). *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia; TeoridanPraktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugono, Dendy. (2007). *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyono, Hari. (2013). *Bahasa Indonesia: Penuntun Terampil Berbahasa*. Yogyakarta: Tri Tunggal Buana Dewi.